



The Effect of Think Pair Share (TPS) Learning Model on Understanding Pancasila Values in Grade VI Elementary School

Wawan Shokib Rondli^{1,✉}, Muhammad Mutofifin²

¹Universitas Muria Kudus, Indonesia

²SD Negeri 2 Blerong, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the effect of using the *Think Pair Share* (TPS) learning model on understanding Pancasila values in sixth-grade elementary school students in the Sunan Kalijaga Gugus Guntur Demak. This study uses the True Experimental Design method in the form of a Pretest-Posttest Control Group Design. The research was carried out in the Sunan Kalijaga Cluster, Guntur District, Demak Regency, and two elementary schools were taken as samples by random sampling. The sample consisted of SDN Sidokumpul, 18 students (control class), and SDN Blerong 2, composed of 24 students (experimental type). The instrument used is a multiple-choice test. The results showed the *Think Pair Share* model's influence on understanding Pancasila values in sixth-grade elementary school students in the Sunan Kalijaga Gugus Guntur Demak. This is evident from the results of the t-test with the value of Sig. (Two-Sided p) of 0.000, then $0.000 < 0.05$. So, H_a is accepted, and H_o is rejected.

Keywords: The TPS learning model, Pancasila values, Elementary Scholl

Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila di Kelas VI Sekolah Dasar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas VI SD di Gugus Sunan Kalijaga Guntur Demak. Penelitian ini menggunakan metode *True Experimental Design* dengan bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan di Gugus Sunan Kalijaga Kecamatan Guntur Kabupaten Demak diambil sampel 2 SD secara random sampling. Sampel terdiri dari SDN Sidokumpul yang terdiri dari 18 siswa (kelas kontrol) dan SDN Blerong 2 terdiri dari 24 siswa (kelas eksperimen). Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model *Think Pair Share* terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas VI SD di Gugus Sunan Kalijaga Guntur Demak. Hal ini terbukti dari hasil Uji t dengan nilai Sig. (*Two-Sided p*) sebesar 0,000, maka $0,000 < 0,05$. Jadi H_a diterima, dan H_o ditolak.

Kata kunci: Model pembelajaran TPS, nilai-nilai Pancasila, Sekolah Dasar

✉ Corresponding Author: Wawan Shokib Rondli

Affiliation Address: Gondangmanis PO BOX 53 Kudus Jawa Tengah 59324 Indonesia

E-mail: Wawan.shokib@umk.ac.id

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang diterapkan di sekolah-sekolah sampai saat ini masih didominasi pembelajaran paradigma lama. Temuan ini dibuktikan dari hasil observasi peneliti pada sekolah dasar di Gugus Sunan Kalijaga Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Ciri-ciri pembelajaran paradigma lama adalah: (a) pembelajaran *bottom up*, (b) guru aktif mentransfer berbagai konsep dan prinsip ilmu pengetahuan ke pikiran siswa, (c) siswa pasif dalam pembelajaran dan cenderung untuk menghafalkan, (d) pembelajaran berpusat pada guru, (e) pembelajaran menekankan pada penyampaian pengetahuan, (f) siswa kurang diberi kesempatan menyampaikan ide-ide secara bebas dan terbuka, (g) lebih menekankan motivasi belajar secara eksternal (Sinaga, 2008). Padahal jika siswa termotivasi untuk belajar dari internal dirinya, maka pembelajaran akan berjalan dengan lebih efektif dan efisien (Miftahussaadah, 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pembelajaran dengan nuansa pendekatan pembelajaran teoritis disini sangat kental, hal ini ditunjukkan dengan penekanan pada pembahasan saat mengajar, apa yang ada dalam buku teks disampaikan tanpa dikaitkan dengan apa yang ada dan relevan bagi kehidupan sehari-hari. Sehingga para siswa cenderung memiliki sifat "textbookish" karena materi sama sekali tidak dikaitkan dengan pengalaman yang dimiliki para siswa sendiri. Padahal pendidikan merupakan pemberian bekal kepada peserta didik sehingga peserta didik tersebut mampu menghadapi permasalahan dalam hidupnya (Sinaga, 2008:2).

Pembelajaran paradigma lama menjadi pembelajaran favorit guru dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran PPKn. Materi PPKn sebetulnya banyak yang bisa diajarkan sesuai realita kehidupan siswa, siswa dapat menggali pengetahuannya sendiri melalui kehidupan sehari-hari siswa. Akan tetapi dalam prakteknya guru terbiasa mengajar dengan cara paradigma lama. Hal itu menyebabkan apa yang diperoleh siswa sekadar apa yang disampaikan gurunya. Seharusnya PPKn menjadi pelajaran yang sangat penting. Namun kenyataannya, pembelajaran PPKn menjadi tidak menarik dan kurang diminati oleh siswa, baik dari sekolah dasar sampai menengah atas (Mutofifin, 2022:289). Maka untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya pembelajaran paradigma baru, untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran di masa yang akan datang. Seyogyanya belajar juga harus dikaitkan bagaimana nantinya peserta didik mempunyai kesadaran kritis dalam dirinya. Kesadaran kritis ini disebut juga sebagai teori

conscientizacao atau konsientisasi (Nawafil 2020:220).

Salah satu ciri pembelajaran paradigma baru adalah pembelajaran dengan model yang bervariasi. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce & Weil, 2009). Model pembelajaran yang cocok dengan paradigma baru yaitu dengan memberi siswa kesempatan berkolaborasi dan mempresentasikan hasil kerja. Contoh model pembelajaran yang menekankan pada kolaborasi siswa adalah pembelajaran kooperatif. Menurut Sulisworo (2014: 58), *cooperative learning* adalah model pembelajaran dimana siswa belajar untuk mengetahui, melakukan dan belajar untuk bekerja sama. Sama halnya menurut Eggen and Kauchak dalam Trianto (2010: 80) memaparkan bahwa *cooperative learning* merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, diantaranya adalah tipe *Think Pair Share* (TPS). Menurut Lightner, J. & Tomaswick, L. (2017:1) "*Think-Pair-Share (TPS) is a cooperative learning activity that can work in varied size classrooms and in any subject. Instructors pose a question, students first THINK to themselves prior to being instructed to discuss their response with a person sitting near them (PAIR)*". Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa *Think-Pair-Share* (TPS) adalah kegiatan pembelajaran kooperatif yang dapat bekerja di ruang kelas yang bervariasi dan dalam mata pelajaran apa pun. Instruktur mengajukan pertanyaan, siswa terlebih dahulu berpikir kepada diri mereka sendiri sebelum diinstruksikan untuk mendiskusikan tanggapan mereka dengan orang yang duduk di dekat mereka (*pair*).

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah teknik pembelajaran berpasangan yang setiap anggotanya dituntut untuk berpikir terhadap suatu permasalahan kemudian berdiskusi dengan pasangannya dan dilanjutkan dengan membagikan hasil diskusi dengan pasangan yang lain. Arends dalam (Komalasari, 2011: 64) menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Penelitian Suryanita (2015:9) menghasilkan simpulan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X A SMA Negeri 1 Bebandem.

Sejalan dengan itu [Mardiyah \(2017:25\)](#) juga menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir-berpasangan-berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa ([Trianto, 2010: 81](#)). Hal ini menunjukkan bahwa model TPS membuat siswa diberi kesempatan lebih banyak untuk berpikir sendiri terlebih dahulu kemudian berdiskusi dengan teman di sebelahnya. Diperkuat lagi dengan teori dari [Ibrahim \(2011:123\)](#) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana yang memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut peran guru dalam model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah sebagai motivator, fasilitator, mediator, evaluator dan pembimbing, sedangkan siswa dalam kegiatan pembelajaran memiliki peran yang aktif sehingga pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Center Learning*). Proses pembelajaran seperti inilah yang tepat diterapkan dalam pembelajaran PPKn, khususnya pembelajaran PPKn materi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Renstra pemerintah tahun 2020-2024 memfokuskan pada pengembangan nilai-nilai Pancasila dalam diri pelajar di Indonesia. Menurut Rahayuningsih dalam [Rondli \(2022:112\)](#) penguatan profil pelajar Pancasila memiliki fokus pada penguatan karakter bangsa dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan di berbagai lingkungan dalam individu siswa melalui integrasi dalam pembelajaran baik intra maupun ekstrakurikuler, budaya sekolah sampai budaya kerja dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS secara tidak langsung siswa akan berpikir dalam kehidupan sehari-hari tentang penerapan nilai-nilai Pancasila yang ada di lingkungan sekitar siswa.

Pada pembelajaran TPS, setelah semua siswa mendapatkan hasil pemikirannya kemudian siswa berpasangan atau berkelompok untuk mendiskusikan hasil pemikiran yang didapat tersebut. Kemudian berbagi atau menyampaikan hasil pemikiran kelompok kepada kelompok lainnya. Metode TPS inilah yang peneliti gunakan dalam pembelajaran PPKn materi "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-

hari". Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila yang dikemukakan oleh [Widjaja \(2017: 17-21\)](#) adalah sebagai berikut:

1. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa: a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai agama dan keyakinan yang dianut. b) Saling menghormati dan bekerja sama antar umat beragama. c) Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain. d) Toleransi beragama.
2. Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: a) Mengakui persamaan derajat, persamaan kewajiban antara sesama manusia sebagai asas kebersamaan bangsa Indonesia, dan persamaan hak. b) Mengembangkan rasa saling mencintai sesama manusia, sikap tenggang rasa, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, gemar melakukan kegiatan kemanusiaan, serta berani menegakkan kebenaran dan keadilan.
3. Nilai Persatuan Indonesia: a) Menjaga persatuan dan kesatuan negara Republik Indonesia. b) Menerapkan sikap cinta tanah air, rela berkorban demi bangsa dan negara. c) Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang berbineka Tunggal Ika.
4. Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: a) Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat. b) mengutamakan musyawarah untuk mufakat dalam menyelesaikan suatu masalah bersama. c) Mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dan golongan. d) Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. e) Mengutamakan budaya musyawarah dalam menyelesaikan masalah dengan diliputi oleh semangat kekeluargaan.
5. Nilai-nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia: a) Kita harus menghindarkan diri dari sifat pemborosan, selalu bergaya hidup mewah, dan perbuatan-perbuatan yang merugikan kepentingan umum. b) Bekerja keras dan menghargai hasil kerja keras orang lain sangat dibutuhkan dalam mewujudkan sikap kebersamaan. c) Adil terhadap sesama, menolong dan menghargai orang lain, serta menghormati hak orang lain.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dalam pra penelitian, peneliti menemukan nilai rata-rata kelas pada siswa kelas VI di SD Negeri Blerong 2 Guntur Demak pada pembelajaran PPKn materi penerapan nilai-nilai Pancasila tahun pelajaran 2021/2022 semester genap terdapat siswa jika dipersentase 75% kurang dari KKM yaitu 70. Dari 24 siswa hanya 4 siswa yang dinyatakan tuntas dan 20 siswa

dinyatakan belum tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran PPKn materi penerapan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas VI SD Negeri Blerong 2 Kecamatan Guntur Kabupaten Demak masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Selain itu proses pembelajaran masih menggunakan pembelajaran paradigma lama, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik, menjenuhkan, dan membosankan. Penelitian dengan model *Think Pair Share* (TPS) sudah banyak dilakukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian dari [Husni, Lasmawan, dan Marhaeni \(2013\)](#), hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan model kooperatif TPS lebih baik dibanding dengan hasil belajar siswa dengan model konvensional. Kemudian penelitian dari [Tutu \(2019\)](#), dengan hasil penelitian bahwa “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar PKN pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Polewali Mandar”. Begitu juga penelitian dari [Sumbung \(2020\)](#), hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan Model *Think Pair Share* berbantuan kartu masalah dapat meningkatkan hasil belajar PPKN siswa kelas XII IPS 1 SMAN 1 Kuta Selatan tahun pelajaran 2019-2020.

Tidak hanya mata pelajaran PPKn, model TPS juga dapat digunakan dalam mata pelajaran lainnya, yaitu penelitian yang dilakukan [Meilana, Aulia, Zulherman, dan Aji \(2021\)](#), penelitian dilakukan pada mata pelajaran IPS dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar”. Hasil penilaian Meilana menyebutkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Bintara VI Bekasi Barat.

Berdasarkan permasalahan dan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila di Kelas VI Sekolah Dasar” penelitian dilaksanakan di Gugus Sunan Kalijaga Kecamatan Guntur Kabupaten Demak”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas VI SD di Gugus Sunan Kalijaga Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan adalah *true* eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Tujuan penelitian ini adalah menguji ada tidaknya hubungan sebab akibat (kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan, yaitu perlakuan (*treatment*) dan efek yang terjadi sesudahnya ([Arikunto, 2006: 3](#)). Tiga Langkah desain *pretest-posttest control group design* oleh [Arikunto \(2006: 210\)](#), sebagai berikut: (1) Memberikan *pretest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur pemahaman materi siswa sebelum dilakukan *treatment* atau perlakuan, (2) Memberikan *treatment* atau perlakuan pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan *treatment* atau perlakuan, (3) Memberikan *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur peningkatan pemahaman materi setelah dilakukan *treatment* atau perlakuan.

Penelitian dilaksanakan di Gugus Sunan Kalijaga Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Populasi yang diteliti adalah seluruh siswa Kelas VI SD di Gugus Sunan Kalijaga Kecamatan Guntur Kabupaten Demak sebanyak 9 SD dengan jumlah siswa 176 siswa. Dan diambil sampel 2 SD secara random sampling. Sampel terdiri dari siswa kelas VI SDN Blerong 2 yang berjumlah 24 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa SDN Sidokumpul yang berjumlah 18 siswa sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Instrumen tes berupa soal pilihan ganda. Instrumen tes ini dibatasi hanya pada aspek pengetahuan dan disusun berdasarkan kisi-kisi soal yang dibuat peneliti mengacu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Instrumen tes berjumlah 25 soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Sebelum digunakan, instrumen tes ini divalidasi oleh dua tim ahli pendidikan yang berasal dari Kecamatan Guntur dengan cara membandingkannya dengan silabus dan RPP, kemudian diujicobakan terlebih dahulu kepada kelas/ kelompok selain sampel penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Alhasil dari 35 soal, terdapat 20 soal dinyatakan valid dan reliabel. Soal yang valid dan reliabel tersebut yang akan dijadikan untuk soal *pretest* dan *posttest*.

Hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari kedua kelas atau kelompok sampel dianalisis. Adapun analisis data yang dipakai yakni: (1) Uji prasyarat analisis, Uji prasyarat analisis data diolah dengan menggunakan program SPSS 28. Uji

prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas data dari sampel yang diteliti. (a) Uji Normalitas, uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel yang berasal dari populasi berdistribusi atau bersebaran secara normal atau tidak. Dari hasil uji normalitas bisa dikatakan normal apabila nilai taraf signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. (b) Uji Homogenitas, Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas. Uji homogenitas atau Uji kesamaan varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah kelompok dalam sampel memiliki varians yang sama atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah Jika nilai signifikansi (*sig*) Based on Mean > 0,05, maka varian data homogen. Jika nilai signifikansi (*sig*) Based on Mean < 0,05, maka varian data tidak homogen. (2) Uji Hipotesis, Uji hipotesisnya menggunakan *uji independent sampel T Test*. *Uji independent sampel T Test* ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model TPS terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa. Uji tersebut memakai SPSS 28. dengan ketentuan berpengaruh jika nilai signifikannya kurang dari 0,05. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ho: Tidak ada pengaruh model TPS terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas VI SD di Gugus Sunan Kalijaga Guntur Demak.

Ha: Ada Pengaruh model TPS terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas VI SD di Gugus Sunan Kalijaga Guntur Demak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Untuk memberikan gambaran data *pretest* *posttest* secara lebih terinci dan jelas, maka dilakukan uji statistik deskriptif dengan SPSS 28. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

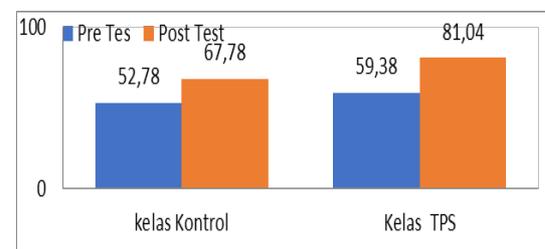
Tabel 1. Deskripsi data *pretest* dan *posttest*

	Statistics			
	Pretest		Posttest	
	Kelas Kontrol	Kelas TPS	Kelas Kontrol	Kelas TPS
N Valid	18	24	18	24
Mean	52,78	59,38	67,78	81,04
Median	55,00	60,00	65,00	80,00
Mode	60	65	60 ^a	85
Std. Deviation	14,269	9,361	9,735	9,666
Variance	203,595	87,636	94,771	93,433
Range	45	35	35	40
Minimum	30	40	50	60
Maximum	75	75	85	100

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan data pada tabel 1 tentang deskripsi data *pretest* dan *posttest* dijelaskan: Kelas kontrol dengan jumlah sampel 18 siswa diperoleh nilai *pretest* rata-rata sebesar 52,78, nilai *maximum* 75, nilai *minimum* 30, dan standar deviasi sebesar 14,269. Untuk nilai *posttest* rata-rata sebesar 67,78, nilai *maximum* 85, nilai *minimum* 50, dan standar deviasi sebesar 9,375. Sedangkan kelas eksperimen (TPS) dengan jumlah sampel 24 siswa diperoleh nilai *pretest* rata-rata sebesar 59,38, nilai *maximum* 75, nilai *minimum* 40, dan standar deviasi sebesar 9,361. Nilai *posttest* rata-rata sebesar 81,04, nilai *maximum* 100, nilai *minimum* 60, dan standar deviasi sebesar 9,666.

Perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen diperjelas lagi dengan menggunakan diagram batang di bawah ini:



Gambar 1. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas TPS dengan kelas kontrol.

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 28 dengan uji normalitas *Saphiro-Wilk*. Uji *Saphiro-Wilk* digunakan karena jumlah sampel penelitian dari masing-masing kelas ≤ 50. Hasil uji normalitas *Saphiro-Wilk* nilai *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut:

Hasil uji normalitas *pretest* dengan uji *Shapiro-Wilk* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Uji Normalitas Data Nilai *Pretest*

	Kelas	Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	D	Sig.	Statistic	D	Sig.
Nilai Pretest	Kelas Kontrol	0,138	1	0,200	0,942	1	0,31
			8	*		8	6
	Kelas Ekperimen (TPS)	0,152	2	0,161	0,959	2	0,42
			4			4	0

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas, uji normalitas nilai *pretest* kelas kontrol dengan kelas

eksperimen diperoleh nilai hitung signifikansi sebagai berikut: Kelas kontrol sebesar 0,316. Kelas eksperimen sebesar 0,420. Berdasarkan hasil tersebut maka data nilai *pretest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai signifikansi untuk semua kelas $> 0,05$.

Hasil uji normalitas *posttest* dengan uji *Shapiro-Wilk* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Uji Normalitas Data Nilai *Posttest*

		Tests of Normality					
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai Posttest	Kelas Kontrol	0,168	18	0,195	0,955	18	0,517
	Kelas Ekperimen (TPS)	0,117	24	,200*	0,972	24	0,716

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari perhitungan uji normalitas nilai *posttest* kelas kontrol dengan kelas eksperimen diperoleh nilai hitung signifikansi sebagai berikut: Kelas kontrol sebesar 0,517. Kelas eksperimen sebesar 0,716. Berdasarkan hasil tersebut maka data nilai *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol juga berdistribusi normal karena nilai signifikansi untuk semua kelas $> 0,05$.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 28. Berikut ini tabel hasil uji homogenitas nilai *posttest* dari masing-masing kelas.

Tabel 4. Uji Homogenitas Data Nilai *Posttest*

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Posttest	Based on Mean	0,031	1	40	0,861
	Based on Median	0,001	1	40	0,970
	Based on Median and with adjusted df	0,001	1	39,688	0,970
	Based on trimmed mean	0,031	1	40	0,862

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) hasil *based on mean* nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 0,861, jadi $0,861 > 0,05$. Sehingga berdasarkan pada pengambilan keputusan dalam uji

homogenitas dapat disimpulkan bahwa varians *posttest* di atas adalah sama atau homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *uji independent sampel T Test*. Uji Independent Sample T test digunakan untuk menguji hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh model *Think Pair Share* terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas VI SD di Gugus Sunan Kalijaga. Pengolahan data ini dilakukan dengan menggunakan statistik SPSS versi 28. Berikut hasil perhitungan *uji independent sampel T Test* yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji T Test

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	Df	Significance	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Hasil Posttest	Equal variances assumed	0,031	0,861	-4,388	40	0,000	0,000	-13,264	3,023	-19,374	-7,154
	Equal variances not assumed			-4,383	36,631	0,000	0,000	-13,264	3,026	-19,398	-7,130

Berdasarkan perhitungan pada tabel 5 diketahui Nilai Sig. (Two-Sided p) sebesar $0,000 < 0,05$ karena Sig. (Two-Sided p) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh model *Think Pair Share* terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas VI SD di Gugus Sunan Kalijaga Guntur Demak.

Hasil analisis data dari kelas model *Think Pair Share* dengan kelas pembelajaran paradigma lama terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila bahwa nilai rata-rata *posttest* model *Think Pair Share* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran paradigma lama. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan uji t didapatkan hasil untuk variabel *Think Pair Share* diperoleh nilai Sig. (Two-Sided p) sebesar $0,000 < 0,05$, karena Sig. (Two-Sided p) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh model *Think Pair Share* terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa Kelas VI SD di Gugus Sunan Kalijaga Guntur Demak Tahun Pelajaran 2021/2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani dan Yanti (2017) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Think Pair Share terhadap Hasil Belajar PKn Siswa di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa di kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Dan perbedaannya terletak pada perlakuan kelas kontrol, Penelitian ini kelas kontrol menggunakan pembelajaran paradigma lama (ceramah dan penugasan), sedangkan penelitian Handayani dan Yanti kelas kontrol diberi perlakuan model pembelajaran *Guided Note Taking*.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Reinita (2017) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dan perbedaannya terletak pada desain eksperimen yang digunakan, penelitian ini menggunakan desain penelitian *simple random sampling pretest-posttest control group design*, sedangkan penelitian Reinita menggunakan desain penelitian *non-randomized control-group pretest-posttest design*.

Menurut Sanjaya dalam Handayani (2012: 102) menyebutkan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah 1) tidak terlalu menggantungkan pada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain, 2) dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain, 3) dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan, 4) dapat memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, 5) dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan orang lain, mengembangkan keterampilan *me-manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah, 6) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahaman sendiri, menerima umpan balik. siswa dapat memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya, 7) dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan

informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata, 8) dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan berpikir, hal ini berguna untuk pendidikan jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan, penelitian terdahulu, dan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas VI SD dibanding dengan pembelajaran paradigma lama. Oleh sebab itu hipotesis yang menyebutkan adanya pengaruh model *Think Pair Share* terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas VI SD di Gugus Sunan Kalijaga Guntur Demak dinyatakan terbukti.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat setelah dilakukan analisis dan pembahasan terhadap hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas VI SD di Gugus Sunan Kalijaga Guntur Demak. Hal ini terbukti berdasarkan dari hasil Uji T dengan nilai Sig. (Two-Sided p) sebesar 0,000, maka $0,000 < 0,05$ sehingga nilai Sig. (Two-Sided p) $< 0,05$. Dengan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat memaksimalkan siswa untuk bekerja atau berpikir sendiri, kemudian bekerja sama dengan orang lain, dan untuk mengoptimalkan partisipasi siswa dalam pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan hasil pemikiran bersama mereka kepada orang lain,

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin. (2004). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Permada Media.
- Handayani, Riska D., & Yuli Yanti. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(2): 107-123.
- Husni, M., Lasmawan, W., & Marhaeni, A. A. I. N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Prestasi Belajar PKN Kelas IV SD Gugus I Selong Ditinjau dari Motivasi Belajar (*Doctoral dissertation, Ganesha University of Education*).

- Ibrahim, dkk. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Joyce, Bruce, Marsha Weil dan Emily Calhoun. (2009). *Models of Teaching* (Model-model Pengajaran Edisi Kedelapan). Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Komalasari, Kokom. (2011). *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lightner, J., Tomaswick, L. (2017). *Active Learning - Think, Pair, Share*. Kent State University Center for Teaching and Learning.
- Mardiyah, S. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(1).
- Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, Z., & Aji, G. B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 218-226.
- Miftahussaadah, Subiyantoro. (2021). Paradigma Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 97-107.
- Mutofifin, M., Rondli, W., & Su'ad, S. (2022). Pengaruh Metode Mind Mapping Berbantu Gawai Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8 (17), 288-297.
- Nawafil, Moh., Junaidi. (2020). Revitalisasi Paradigma Baru Dunia Pembelajaran yang Membebaskan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2).
- Reinita dan Delsa Andrika. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2).
- Rondli, Wawan S. (2022). Menumbuhkan Nilai Kewirausahaan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Project Market Day. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1), 111-117.
- Sinaga, B. (2008). Paradigma Lama Kontra Paradigma Baru Pembelajaran Di Sekolah. *Generasi Kampus*, 1(2).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulisworo, Dwi dan Suryani. (2014). "The Effect of Cooperative Learning, Motivation and Information Technology Literacy to Achievement". *International Journal of Learning & Development*, 4(2) : 58-64
- Sumbang, E. (2020). Meningkatkan hasil belajar PPKN siswa kelas XII IPS 1 SMAN 1 Kuta Selatan tahun pelajaran 2019-2020 menggunakan model think pair share berbantuan kartu masalah. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 104-111.
- Suryanita, Ni Made Ayu. Suryadi, Made. Sudhita, Nyoman. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X A Sma Negeri 1 Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 3(1).
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Tutu, M. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(2).
- Widjaja, H.A.W. (2017). *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dan Hak Asasi Manusia di Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.